

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PORTOFOLIO BERBASIS HOTS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Edy Herianto^{1*}, M. Ismail², Dahlan³, M. Mustari⁴, Sawaludin⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi PPKn, Jurusan PIPS, FKIP Universitas Mataram, Indonesia
edy.herianto@unram.ac.id¹, mi5612847@gmail.com², d3058321@gmail.com³,
mustarimohammad5@gmail.com⁴, sawaludin610@gmail.com⁵

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan penyelenggaraan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman guru pada konsep dasar dan bentuk pembelajaran portofolio berbasis HOTS sesuai karakteristik mata pelajaran dan perkembangan siswa, serta keterampilannya menyusun rancangan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, TPM menggunakan metode pelatihan secara daring dengan menggunakan berbagai platform pembelajaran (*whatapps group, zoom meeting, google classroom, dan google form*). Pelatihan ini diikuti oleh 20 orang guru mitra (SMP) selama 10 hari dengan ekuivalen waktu selama 32 jam pelatihan. Evaluasi kegiatan menggunakan *pre-test, post-test*, dan tugas mandiri. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman guru mitra dengan rerata sebesar 27.8, dimana perolehan rerata *pre-test* sebesar 54.8 dan *post-test* sebesar 82.5. Seluruh guru (100%) telah mampu mengembangkan rancangan pembelajaran portofolio berbasis HOTS dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran dan perkembangan siswa. Setelah mengikuti pelatihan, guru mitra merasakan pentingnya pelatihan ini. Sebagai tindak lanjut, melalui MGMP guru membuat surat pernyataan akan mengimplementasikan hasil pelatihan pada setiap kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran Portofolio; *High Order Thinking Skills*.

Abstract: Organizing this community service improves teachers' understanding of the basic concepts and forms of HOTS-based portfolio learning according to the characteristics of the subject and student development, as well as their skills in preparing lesson plans. To achieve this goal, TPM uses online training methods using various learning platforms (*whatsapp group, zoom meeting, google classroom, and google form*). There are twenty partner teachers (SMP) who attended for ten days with the equivalent of 32 hours of training. Evaluation of activities using *pre-test, post-test, and independent tasks*. The results show an increase in the understanding of partner teachers by an average of 27.8 (average acquisition of the *pre-test* is 54.8, and the *post-test* is 82.5. All teachers (100%) have developed a HOTS-based portfolio learning design by considering the characteristics of subjects and student development. After attending the training, partner teachers felt the importance of this training. As a follow-up, through the MGMP, the teacher states that they will implement the training results in each learning activity.

Keywords: Portfolio Learning; *High Order Thinking Skills*.



Article History:

Received: 04-07-2022

Revised : 16-09-2022

Accepted: 23-09-2022

Online : 15-10-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran portofolio menjadi wahana yang tepat bagi pendidik dalam rangka memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir dan bertindak yang inovatif, variatif, dan dinamis. Ketiga ciri ini menjadi penanda bahwa proses pembelajaran sudah semestinya menarik dan mendorong siswa untuk berfikir. Melalui aktivitas portofolio, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensi dirinya dalam memahami, menemukan dan memecahkan permasalahan sesuai dengan konteks. Hal ini berarti bahwa proses pembelajaran tentu saja mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills /HOTS*) siswa. Melalui HOTS, para siswa menuangkan pemikiran kritis dan kreatif melalui serangkaian aktivitas portofolio (Cahyaningtyas et al., 2020), (Chotimah et al., 2021), (Yuliati & Lestari, 2018), (Herianto, 2017), dan (Kösterelioğlu & Durna, 2021). Bagaimanakah implementasi pembelajaran portofolio yang berbasis HOTS di satuan pendidikan (sekolah dan madrasah)?

Bagaimanakah praktik pembelajaran guru-guru di satuan pendidikan Kota Mataram? Hasil studi pendahuluan terhadap guru-guru mitra menunjukkan bahwa fokus pembelajaran terarah pada penguatan konsep dalam rangka menyelesaikan materi mata pelajaran secara tuntas. Secara tidak terstruktur, guru telah berupaya memberikan tugas kepada siswa untuk menjawab beberapa pertanyaan. Siswa belum memperoleh kesempatan untuk menentukan sendiri jenis aktivitas pembelajaran yang sesuai. Kemampuan siswa masih pada taraf kognitif tingkat rendah, sehingga isi dan pola penugasan belum sesuai dengan karakteristik tersebut. Pola pembelajaran seperti ini, seolah-olah telah menggambarkan keragaman dalam aktivitas, namun penerapan prinsip portofolio secara esensial belum nampak. Kesulitan guru mengetahui secara tepat tingkat pengetahuan berfikir siswa, mengakibatkan pilihan tugas masih bertumpu pada berfikir tingkat rendah. Guru menyadari bahwa pola pembelajaran seperti ini hasilnya tidak optimal bagi perkembangan berfikir siswa. Oleh karenanya, guru memerlukan bantuan penguatan diri dalam rangka mengembangkan pembelajaran secara tepat yang berorientasi pada portofolio berbasis HOTS.

Guru merasakan muatan materi pelajaran yang padat dan kemampuan siswa yang kurang literasi, sehingga mendorong rancangan dan pengembangan pembelajaran tidak seperti yang diharapkan. Pengembangan pembelajaran portofolio berbasis HOTS menjadi wahana untuk pengembangan kompetensi siswa yang berorientasi pada berfikir tingkat tinggi. Hasil penelitian (Herianto, 2021) di Prodi PPKn, (Ngongo, 2018), (Kurniawan & Mumpuni, 2021), dan (Chotimah et al., 2020) menunjukkan bahwa perlu ada upaya konstruktif dalam mewujudkan pembelajaran portofolio berbasis HOTS. Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa sampai saat ini belum banyak ditemukan kelas-kelas pembelajaran yang menyajikan aktivitas portofolio yang memungkinkan siswa menuangkan ide dan gagasannya yang berbasis HOTS. Hasil studi yang dilakukan oleh

(Abidinsyah et al., 2019), (Chotimah et al., 2021), (Ewiss, 2021), (Marlina et al., 2021), dan (Jailani et al., 2017) membuktikan bahwa, kelas-kelas pembelajar di satuan pendidikan, pada umumnya masih didominasi oleh pembelajaran konvensional yang lebih menekankan pada penggunaan kemampuan siswa pada tingkat *Low Order Thinking Skills* (LOTS).

Memang benar, guru telah berusaha mengembangkan kegiatan pembelajaran portofolio, namun aktivitas dasar pembelajaran tidak bersifat variatif dan cenderung monoton. Hal ini diperparah dengan pelibatan kemampuan LOTS siswa. Perlu upaya sungguh-sungguh dan pembiasaan sehari-hari, sehingga pada akhirnya nanti terwujud pembelajaran yang berkualitas (Erfianti et al., 2019), (Hartono & Pahlevi, 2020), (Pranoto et al., 2021), dan (Khairani et al., 2020). Hal ini, seiring dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI tentang merdeka belajar. Melalui kebijakan ini, fokus guru adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan seluruh kompetensi melalui aktivitas yang bervariasi. Basis pengembangan aktivitas yang bervariasi tersebut berorientasi pada HOTS. Apabila siswa memiliki kesempatan untuk melakukan aktivitas pembelajaran dengan selalu mengasah kemampuan berfikir tingkat tinggi, maka harapan agar siswa memiliki kemampuan analisis, evaluasi dan mencipta dapat terwujud sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya. Upaya ini harus berlangsung secara terus-menerus dan berkesinambungan.

Atas dasar permasalahan riil yang dihadapi guru satuan pendidikan di Kota Mataram, Tim Pengabdian Masyarakat (TPM) menawarkan solusi terhadap permasalahan yang ada melalui kegiatan Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Portofolio berbasis HOTS. Melalui pelatihan ini, TPM membantu guru satuan pendidikan untuk menguraikan dasar permasalahan pembelajaran yang dialaminya, sehingga diperoleh perubahan signifikan pada aktivitas pembelajaran untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang komprehensif. Melalui kegiatan ini, nantinya proses pembelajaran tidak lagi didominasi oleh aktivitas yang monoton, namun akan berubah menjadi variatif yang ditopang oleh pelibatan kemampuan HOTS. Jika proses pembelajaran ini dapat diwujudkan, maka akan mendorong siswa untuk belajar. Namun, jika sebaliknya, hal ini akan berdampak pada aktivitas pembelajaran yang tidak bermakna bagi pendidik dan siswa. TPM akan bekerjasama dengan guru mitra untuk melakukan identifikasi kebutuhan awal yang sesuai kebutuhan dirinya dalam mengembangkan pelatihan pembelajaran portofolio berbasis HOTS. Proses awal ini menjadi kunci sukses ketepatan pelatihan sesuai harapan guru.

Melalui pelatihan yang tepat sesuai dengan kebutuhan guru, maka tujuan umum yang ingin dicapai adalah memberikan penguatan pada guru di satuan pendidikan untuk mengembangkan kompetensinya dalam menyelenggarakan pembelajaran portofolio berbasis HOTS (Husna et al., 2020), (Purnomo, 2019), (Gunawan et al., 2021), dan (Nurmala & Mucti, 2019).

Secara khusus, hal-hal pokok yang ingin dicapai melalui kegiatan ini adalah (1) meningkatnya pemahaman guru terhadap konsep dasar pembelajaran portofolio berbasis HOTS; (2) meningkatnya pemahaman guru terhadap berbagai bentuk pembelajaran portofolio berbasis HOTS sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan perkembangan siswa; dan (3) guru mitra dapat mengembangkan rancangan pembelajaran portofolio berbasis HOTS sesuai dengan mata pelajaran dan perkembangan siswa. Ketiga tujuan khusus ini menjadi fokus dalam pengembangan model pelatihan, baik pada bagian waktu, isi, *platform* pembelajaran yang digunakan, dan karya mandiri peserta sebagai hasil akhir kegiatan. Berdasarkan seluruh tujuan kegiatan baik yang umum dan khusus, maka secara kelembagaan TPM mengharapkan terwujudnya luaran berupa (1) meningkatnya pemahaman guru satuan pendidikan dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran portofolio berbasis HOTS; dan (2) model pembelajaran portofolio berbasis HOTS di lingkungan satuan pendidikan.

B. METODE PELAKSANAAN

Untuk mengatasi permasalahan mitra dalam bidang pembelajaran, maka TPM bersama-sama guru mitra menetapkan kegiatan pelatihan pembelajaran. Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi guru mitra, kegiatannya adalah Pelatihan Pembelajaran Portofolio Berbasis HOTS. Kegiatan ini diikuti oleh perwakilan guru berdasarkan wilayahnya di Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat. Agar terjadi pemerataan pemilihan perwakilan secara perwilayahan, TPM bekerjasama dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PPKn di Kota/Kabupaten. Atas usul masing-masing ketua MGMP maka dipilihkan masing-masing 10 orang guru PPKn SLTP dari Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat. Jumlah keseluruhan peserta adalah 20 orang.

Sebagaimana kesepakatan bersama antara TPM dan MGMP Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat, pelaksanaan kegiatan pelatihan secara daring. Seluruh kegiatan memerlukan waktu selama 10 hari (setara dengan 32 jam pelatihan) dengan memanfaatkan berbagai *platform* pembelajaran (*zoom meeting*, *whatsapp group*, *google form*, dan *google classroom*). Pemilihan model pelatihan ini dengan pertimbangan bahwa guru satuan pendidikan selama ini telah terbiasa menyelenggarakan pembelajaran secara daring. Untuk menguatkan kebiasaan ini, maka pelatihan secara daring menjadi pilihan terbaik. Adapun rincian waktu, materi, dan pemanfaatan *platform* pembelajaran seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1: Jadwal Kegiatan Pelatihan

Tahap Kegiatan	Waktu	Materi Pelatihan	Jam Pelatihan	Platform Pembelajaran
Persiapan Pelatihan	Selasa-Kamis/ 7-9 Juni 2022	<i>Pre-Test</i> dan Analisis Kebutuhan	4	<i>Google Form</i> , dengan <i>link</i> sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <i>Pre-Test</i>: https://forms.gle/fVXjMjoBv5g8Y4JP8 Analisis Kebutuhan: https://forms.gle/wdFUWckrEiwk9K759
Kegiatan Pelatihan	Senin/ 13 Juni 2022	Model Pembelajaran Portofolio Berbasis HOTS	8	Pelatihan tatap muka secara virtual melalui <i>Zoom Meeting</i> dengan <i>link</i> : https://us02web.zoom.us/j/81585338097?pwd=U0crM05DTyt5SkVpMGhLeCtCUDRWUT09, Meeting ID: 815 8533 8097, Passcode: 592214
Evaluasi Pelatihan	Selasa-Rabu/ 14-15 Juni 2022	<i>Post Test</i> dan Refleksi	4	<i>Google Form</i> , dengan <i>link</i> : <ul style="list-style-type: none"> <i>Post-Test</i>: https://forms.gle/5McdeqJqMoBSdQ2N8 Refleksi: https://forms.gle/pMcz4Cb8NQKPa9KK6
Tindak Lanjut Pelatihan	Kamis-Jum'at/ 16-17 Juni 2022	Tugas Mandiri	16	<i>Google Classroom</i> , dengan <i>link</i> : https://classroom.google.com/c/NTMyNjY0NzZmMzU2?ejc=nsbjq3d

Seluruh proses tahapan kegiatan dan perolehan datanya tertuang secara deskriptif kualitatif. Beberapa sajian data akan dideskripsikan dengan dukungan penggunaan prosentase dan diagram yang relevan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama 10 hari sejak tanggal 7 sampai dengan 17 Juni 2022, TPM bersama-sama guru mitra melakukan pelatihan. Seluruh proses pelatihan mengikuti rancangan jadwal kegiatan yang telah ada. Setiap tahapan kegiatan menggunakan *platform* pembelajaran yang telah disepakati bersama. Seluruh proses, hasil dan pembahasan setiap tahapan kegiatan dideskripsikan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan Pelatihan

Pada tahap ini, kegiatan diselenggarakan selama tiga hari (Selasa-Kamis, 7-9 Juni 2022) dengan dua kegiatan pokok, yakni *pre-test* dan analisis kebutuhan. *Hari pertama dan kedua* (Selasa-Rabu, 7-8 Juni 2022) TPM menyelenggarakan analisis kebutuhan materi pelatihan. Selama 2 hari, seluruh peserta diberikan kesempatan untuk mencari informasi tentang pembelajaran portofolio berbasis HOTS. *Link* untuk memperoleh informasi

tentang analisis kebutuhan, sebagaimana terlihat pada gambar berikut <https://forms.gle/wdFUWckrEiwk9K759>, seperti terlihat pada Gambar 1.

The image shows a Google Form titled "Analisis Kebutuhan" (Needs Analysis). The form is for a training model development project. It includes a header with the title and a sub-header: "PELATIHAN PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PORTOFOLIO BERBASIS HOTS DI SATUAN PENDIDIKAN SE-KOTA MATARAM". Below the header, there is a paragraph of instructions: "Jawablah seluruh pertanyaan berikut sesuai dengan pengetahuan yang Bapak/Ibu/Saudara miliki. Terima kasih." and a note: "Login ke Google untuk menyimpan progres. Pelajari lebih lanjut". The form has two main sections: "Nama Lengkap (Sesuai KTP dan Tidak Menggunakan Gelar) *" with a text input field, and "Jenis Kelamin *" with radio button options for "Laki-Laki" and "Perempuan".

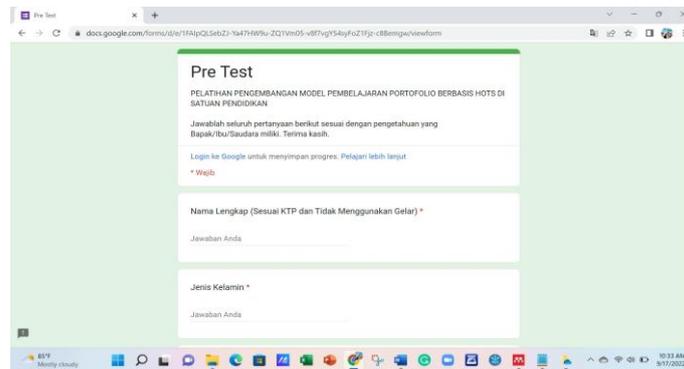
Gambar 1: Tampilan *link* untuk Analisis Kebutuhan Peserta Pelatihan

Pada rentang itu, TPM bersama-sama peserta melakukan *brainstorming* tentang pokok-pokok materi yang diperlukan peserta untuk pelatihan. Hasil *brainstorming* didiskusikan secara seksama dan mendalam, hasilnya diperoleh data tentang ketertarikan peserta atas materi pelatihan, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2: Hasil Analisis Kebutuhan Materi Pelatihan

No.	Materi Pelatihan
1	Konsep Dasar Portofolio dan HOTS
2	Karakteristik Portofolio Berbasis HOTS
3	Bentuk-bentuk Aktivitas Portofolio Berbasis HOTS
4	Menentukan Pilihan Kegiatan Portofolio Berbasis HOTS
5	Muatan Portofolio Berbasis HOTS pada Kurikulum 2013
6	Pengembangan Kegiatan Portofolio Berbasis HOTS sesuai dengan Krathwohl & Anderson
7	Menyusun rancangan Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Portofolio Berbasis HOTS

Hari ketiga (Kamis, 9 Juni 2022), TPM menyelenggarakan *pre-test* terhadap materi-materi pelatihan hasil analisis kebutuhan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui pengetahuan awal (*prior knowledge*) seluruh peserta sebelum mengikuti pelatihan. Informasi ini tentu amat bermanfaat bagi TPM untuk merancang materi pelatihan yang tepat untuk seluruh peserta pelatihan. Kegiatan *pre-test* dilakukan secara online dengan *link* pada gambar berikut <https://forms.gle/fVXjMjoBv5g8Y4JP8>, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2: Tampilan link untuk *Pre-Test* Peserta Pelatihan

Berikut adalah hasil *pre-test* tertuang pada diagram seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3: Hasil *Pre-Test* Peserta Pelatihan

No.	Materi Pelatihan	Jumlah Peserta yang Menjawab	
		Benar	Salah
1	Konsep Dasar Portofolio dan HOTS	10	10
2	Karakteristik Portofolio Berbasis HOTS	9	11
3	Bentuk-bentuk Aktivitas Portofolio Berbasis HOTS	2	18
4	Menentukan Pilihan Kegiatan Portofolio Berbasis HOTS	12	8
5	Muatan Portofolio Berbasis HOTS pada Kurikulum 2013	10	10
6	Pengembangan Kegiatan Portofolio Berbasis HOTS sesuai dengan Krathwohl & Anderson	10	10
7	Menyusun rancangan Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Portofolio Berbasis HOTS	2	18

Data *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian peserta (50%) telah memiliki pemahaman tentang pembelajaran portofolio. Akan tetapi, sebagian peserta lainnya (50%) masih belum memahami secara tepat tentang pembelajaran portofolio berbasis HOTS. Bahkan, pada materi tertentu (Karakteristik Portofolio Berbasis HOTS dan Menyusun rancangan Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Portofolio Berbasis HOTS), sebagian besar peserta (90%) belum mampu menjawab pertanyaan secara tepat. Bagian inilah yang akan menjadi fokus TPM untuk menguatkan pemahaman dan keterampilan peserta terhadap hakekat ini pembelajaran portofolio berbasis HOTS.

2. Tahap Kegiatan Pelatihan

Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari pada hari Senin/13 Juni 2022. TPM bersama-sama peserta menggunakan *zoom meeting* dengan *link*: <https://us02web.zoom.us/j/81585338097?pwd=U0crM05DTyt5SkVpMGhLeCtCUDRWUT09>, Meeting ID: 815 8533 8097, Passcode: 592214. Seluruh kegiatan mengikuti jadwal seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4: Jadwal Kegiatan Pelatihan

No.	Waktu	Materi	Keterangan
1	09.30-10.00	Pengantar Perkenalan Tim & Peserta	Nara sumber saling mengenalkan diri terkait dengan pengalamannya untuk mengembangkan pembelajaran portofolio berbasis HOTS.
2	10.00-12.00	Sajian materi dan Diskusi <ul style="list-style-type: none"> • Portofolio pada Pembelajaran • HOTS pada pembelajaran • Portofolio Berbasis HOTS pada Pembelajaran • Evaluasi Pembelajaran pada Aktivitas Portofolio Berbasis HOTS 	Presentasi materi oleh nara sumber yang diintegrasikan dengan tanya jawab intensif dengan peserta pelatihan.
3	12.00-13.00	Istirahat	Nara sumber dan Peserta
4	13.00-16.00	Latihan dan Presentasi	Peserta menyelesaikan latihan mandiri dan mempresentasikan hasil kerja latihan.
5	16-17.00	Penutup dan Rencana Tindak Lanjut	Nara sumber memberikan informasi tentang evaluasi pelatihan, tindak lanjut pelatihan dan tugas mandiri paska pelatihan, sertifikat pelatihan 23 JP, dan transfer biaya pelatihan untuk peserta.

Nara Sumber: Dr. Edy Herianto, M.Ed.; Drs. M. Ismail, M.Pd.; Drs. Dahlan, M.Hum; M. Mustari, MA.MM, Ph.D; dan Sawaludin, S.Pd., M.Pd.

Seluruh proses pelatihan berjalan dengan baik. TPM menyajikan materi pelatihan secara interaktif dengan senantiasa memberikan kesempatan kepada peserta untuk menanggapi setiap bahasan materi. Fokus pembahasan materi bertumpu pada pentingnya penguasaan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengimplementasikan isi pesan pelatihan. Nara sumber secara bergantian menyajikan materi yang lebih bersifat kontekstual sesuai dengan situasi dan kondisi riil yang dihadapi oleh guru sehari-hari. Berikut menunjukkan proses jalannya pelatihan, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3: Nara Sumber Menyajikan Materi

Selama proses pelatihan berlangsung, guru mitra sebagai peserta senantiasa turut aktif untuk menyampaikan pendapat, bertanya dan mendiskusikan berbagai konsep baru maupun lama (Gambar 2). Diskusi ini untuk menguatkan pemahaman peserta terhadap pembelajaran portofolio berbasis HOTS. Telah disadari bahwa selama ini konsep portofolio dan HOTS seringkali difahami secara terpisah. Melalui pelatihan ini, kedua konsep tersebut diintegrasikan pada pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik setiap mata pelajaran dan perkembangan siswa, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4: Peserta Menyampaikan Tanggapannya saat Mendiskusikan Materi Pelatihan

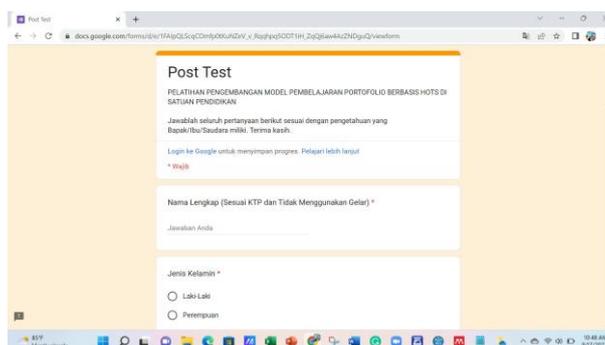
Setelah diperoleh kesepahaman bersama TPM dan peserta tentang konsep dasar, bentuk, dan model implementasi pembelajaran portofolio berbasis HOTS, peserta diberikan kesempatan untuk menuangkan idenya dalam bentuk rancangan pembelajaran sederhana. Berikut peserta mempresentasikan tugas latihan selama pelatihan berlangsung, seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5: Peserta Mempresentasikan Tugas Latihan selama Pelatihan Berlangsung

3. Tahap Evaluasi Pelatihan

Evaluasi pelatihan dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Juni 2022 dalam bentuk *post-test*. Instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan pelatihan adalah instrumen yang sama saat kegiatan *pre-test*. Penggunaan instrumen yang sama pada kegiatan ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa perubahan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta akibat dari ikut serta pada pelatihan ini. Materi-metari pelatihan dan praktik yang telah diselesaikan oleh peserta pelatihan memberikan dampak pada hasil *post-test*. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui hasil/pengetahuan akhir (*final knowledge*) seluruh peserta setelah mengikuti pelatihan. Kegiatan *post-test* dilakukan secara online dengan *link* pada gambar berikut <https://forms.gle/5McdeqJqMoBSdQ2N8>, seperti terlihat pada Gambar 6.



Gambar 6: Tampilan *link* untuk *Post-Test* Peserta Pelatihan

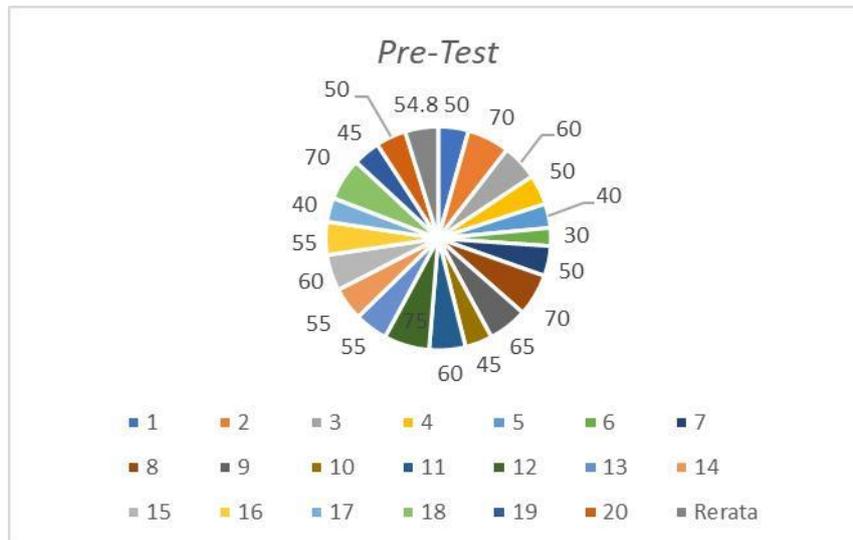
Hasil *post-test* akan berguna bagi TPM untuk merancang tindak lanjut kegiatan pasca pelatihan. Hasil *post-test* seperti terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5: Hasil *Post-Test* Peserta Pelatihan

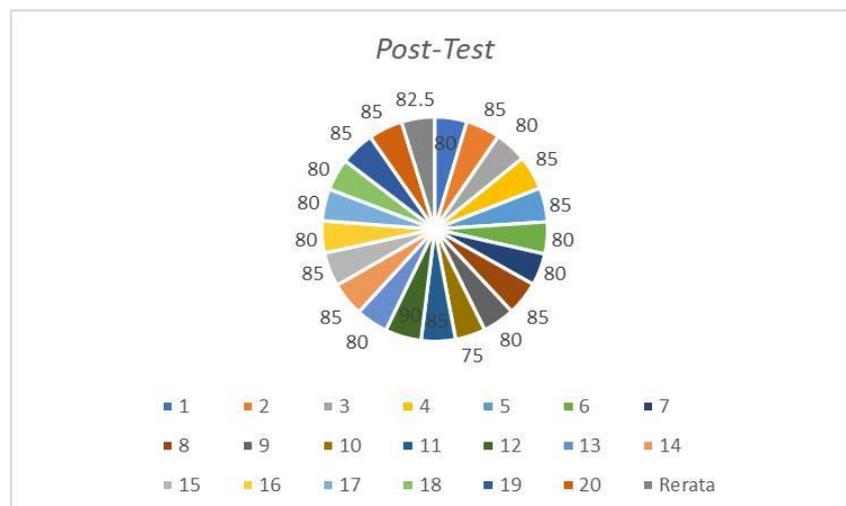
No.	Materi Pelatihan	Jumlah Peserta yang Menjawab	
		Benar	Salah
1	Konsep Dasar Portofolio dan HOTS	18	2
2	Karakteristik Portofolio Berbasis HOTS	17	3
3	Bentuk-bentuk Aktivitas Portofolio Berbasis HOTS	17	3
4	Menentukan Pilihan Kegiatan Portofolio Berbasis HOTS	19	1
5	Muatan Portofolio Berbasis HOTS pada Kurikulum 2013	16	4
6	Pengembangan Kegiatan Portofolio Berbasis HOTS sesuai dengan Krathwohl & Anderson	17	3

Data *post-test* menunjukkan bahwa sebagian besar (80%) telah memiliki pemahaman tentang pembelajaran portofolio berbasis HOTS dan keterampilan menyusun rancangan pembelajaran. Masih ada/sebagian kecil peserta (20%) yang belum memahami secara tepat konsep dasar beberapa

materi dan sekaligus praktiknya dalam rumusan rancangan pembelajaran. Secara keseluruhan, telah terjadi peningkatan kemampuan guru mitra dalam memahami konsep dasar pembelajaran portofolio berbasis HOTS dan praktiknya dalam rumusan rancangan pembelajaran. Data pada Gambar 7 dan Gambar 8 menunjukkan adanya perbandingan rerata skor *pre-test* dan *post-test*, nampak adanya selisih peningkatan rerata skor. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru mitra, seperti terlihat pada Gambar 7 dan Gambar 8.



Gambar 7. Skor *Pre-Test* Peserta Pelatihan



Gambar 8. Skor *Post-Test* Peserta Pelatihan

4. Tahap Tindak Lanjut Pelatihan

Sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan *post-test*, TPM memberikan kesempatan selama 2 hari (16-17 Juni 2022) kepada peserta untuk menyelesaikan tugas mandiri. Melalui kegiatan tugas mandiri, peserta diberikan kesempatan untuk menuangkan ide/gagasan dalam menggunakan HOTS sebagai basis pengembangan pembelajaran portofolio. Setelah seluruh

tugas mandiri peserta terkumpul, TPM melakukan analisis terhadap seluruh dokumen tugas mandiri, hasil analisis, seperti terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6: Gambaran Kinerja Mandiri Peserta Pelatihan

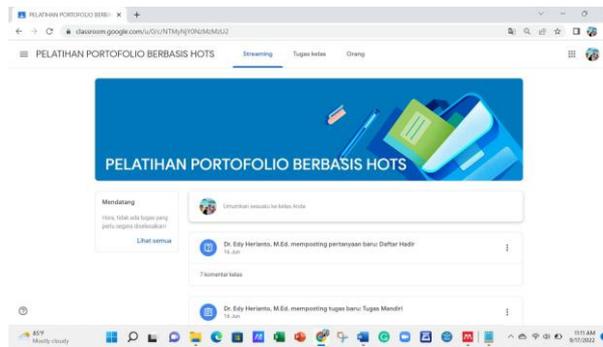
No.	Isi Tugas mandiri	Hasil Analisis	
		Sesuai	Tidak sesuai
1	Perumusan Tujuan Pembelajaran	20	0
2	Pengembangan Kegiatan Pembelajaran	20	0
3	Muatan Pembelajaran Portofolio yang Variatif	15	5
4	Penggunaan Basis HOTS pada Pengembangan Pembelajaran Portofolio	18	2
5	Variasi Evaluasi pada Kegiatan pembelajaran	15	5
6	Penggunaan Referensi pada Rancangan Pembelajaran	16	4
7	Tugas Akhir Siswa dalam bentuk Proyek Bersama	20	0

Data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (88.6%) telah menunjukkan kinerja mandiri sesuai dengan seluruh isi pesan materi pelatihan, sedangkan, sisanya (11.4%) masih belum sesuai. Untuk mengatasi permasalahan ini, TPM akan melakukan pendampingan paska pelatihan kepada guru mitra sebagai peserta, agar nantinya dapat menguasai sepenuhnya materi pelatihan yang telah diikutinya. Data untuk kegiatan refleksi dan rencana kegiatan tindak lanjut diperoleh melalui *link* sebagaimana gambar berikut <https://forms.gle/pMcz4Cb8NQKPa9KK6>, seperti terlihat pada Gambar 9.

The image shows a Google Form interface. The title is "Refleksi & Rencana Kegiatan Tindak Lanjut". Below the title, there is a subtitle: "PELATIHAN PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PORTOFOLIO BERBASIS HOTS DI SATUAN PENDIDIKAN". The main text of the form asks: "Jawablah seluruh pertanyaan berikut sesuai dengan pengetahuan yang Bapak/Ibu/Saudara miliki. Terima kasih." There is a "Login ke Google untuk menyimpan progres. Pelajari lebih lanjut" link. Below that, there are input fields for "Nama Lengkap (Sesuai KTP dan Tidak Menggunakan Gelar) *" and "Jawaban Anda". At the bottom, there is a "Jenis Kelamin *" section with radio buttons for "Laki Laki".

Gambar 9. Tampilan *link* untuk Refleksi dan Rencana Tindak Lanjut Peserta Pelatihan

Sedangkan, data tugas mandiri diperoleh melalui *link* sebagaimana gambar berikut <https://classroom.google.com/c/NTMjYjY0NzZmZmU2?cjc=nsbjq3d>, seperti terlihat pada Gambar 10.



Gambar 8: Tampilan *link* untuk Tugas Mandiri

Secara keseluruhan, seluruh tahapan pelatihan dapat berjalan secara baik dan lancar. Hal ini terlihat pada tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjut menunjukkan adanya konsistensi terhadap upaya untuk mencapai tujuan bersama. Melalui pelatihan ini, TPM dan peserta mitra memiliki tujuan yang sama yakni mengatasi permasalahan pembelajaran yang kurang bermakna melalui penggunaan pendekatan pembelajaran portofolio berbasis HOTS. Sebagai bagian refleksi atas seluruh kegiatan pelatihan ini, TPM melakukan komunikasi menyeluruh kepada seluruh peserta dengan menggunakan angket terbuka. Harapannya, peserta dapat menuangkan saran perbaikan kepada TPM untuk merancang kegiatan di masa mendatang. Hasil isian angket memuat 2 hal penting, yakni faktor pendukung dan penghambat kegiatan, seperti terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Faktor Penting pada Pelatihan

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
<ul style="list-style-type: none"> • Keikutsertaan peserta pelatihan secara disiplin sesuai dengan ketentuan waktu yang telah ditetapkan. • Kemampuan peserta dalam menggunakan berbagai <i>platform</i> pembelajaran. • Dukungan forum guru yang tergabung pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Gangguan jaringan internet saat pelaksanaan pelatihan secara <i>online</i>. • Gangguan jaringan listrik saat pelatihan secara <i>online</i>.

Faktor pendukung pelaksanaan pelatihan nampak pada kedisiplinan peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Sejak awal pendaftaran sampai pada tindak lanjut, jumlah peserta tidak berubah, yakni 20 orang. Seluruh peserta melaksanakan seluruh ketentuan yang ada di pelatihan, meliputi identifikasi kebutuhan, *pre-test*, pembahasan materi, tugas latihan, *post-test*, dan tugas mandiri paska pelatihan. Seluruh peserta mampu menggunakan *platform* pembelajaran yang telah ditetapkan TPM. Melalui platform pembelajaran yang ada, seluruh peserta melakukan uji pengetahuan, menuangkan ide, dan mengembangkan gagasan. Bagian lain yang sangat menggembirakan adalah dukungan MGMP sebagai wahana pengembangan kompetensi guru. Melalui MGMP, guru memperoleh

kesempatan melakukan tukar pengetahuan, gagasan, dan pengalaman. Sejak persiapan sampai dengan paska pelatihan, MGMP memberikan dukungan yang optimal. Bahkan, diakhir pelatihan pengelola MGMP menuangkan pernyataan untuk menindaklanjuti seluruh pengetahuan dan pengalaman tentang pembelajaran portofolio berbasis HOTS. Nantinya, TPM akan melakukan pendampingan sebagai realisasi atas surat pernyataan tersebut.

Meskipun terdapat faktor pendukung, namun di sisi lain terdapat pula faktor penghambat yang menjadi tantangan tersendiri bagi TPM dan peserta pelatihan. Situasi dan kondisi di Kota Mataram masih ditemui adanya pemadaman lampu dan gangguan jaringan internet. Meskipun hal itu tidak sering terjadi, akan tetapi saat proses pelatihan justru bertepatan dengan waktu pemadaman listrik yang berdampak langsung pada padamnya jaringan internet. Untuk mengatasi munculnya faktor penghambat, pelaksanaan pelatihan sempat dilakukan penundaan selama 30 menit. Gangguan listrik dan jaringan internet selama 30 menit diganti dengan penambahan waktu pelatihan. Semula rencana pelatihan berakhir pada pukul 17.00 wita, selanjutnya diperpanjang menjadi pukul 17.30 wita.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Secara komprehensif dapat disimpulkan bahwa telah terwujud tiga pokok tujuan pelatihan ini. *Pertama*, telah terjadi peningkatan pemahaman peserta terkait pembelajaran portofolio berbasis HOTS. Terdapat peningkatan prosentase rerata pengetahuan peserta sebesar 27.8 sebagai wujud peningkatannya. Rerata *pre-test* sebesar 54.8 dan saat *post-test* telah meningkat menjadi rerata 82.5. *Kedua*, telah terjadi peningkatan pemahaman guru terhadap berbagai bentuk pembelajaran portofolio berbasis HOTS sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan perkembangan siswa. Hal ini nampak pada hasil kerja mandiri peserta pasca pelatihan. Hasil kerja peserta telah memuat aspek yang menjadi ciri khas setiap mata pelajaran dan siswa-siswa di setiap jenjang satuan pendidikan. *Ketiga*, guru mitra telah mampu mengembangkan rancangan pembelajaran yang bermuatan pembelajaran portofolio berbasis HOTS. Pada rancangan pembelajaran telah memuat karakteristik mata pelajaran dan perkembangan siswa yang perumusannya terwujud dalam bentuk proyek siswa secara kolaboratif.

Atas dasar simpulan yang ada, TPM melakukan diskusi mendalam dengan guru dalam wadah MGMP. Hasil diskusi dituangkan pada rekomendasi kepada MGMP antara lain perlunya MGMP memberikan fasilitasi kepada guru anggotanya untuk mengembangkan keterampilan menyusun rancangan pembelajaran portofolio berbasis HOTS. Kunjungan reguler TPM pasca pelatihan untuk memastikan bahwa isi pelatihan ditindaklanjuti oleh guru mitra. Sekaligus, melalui kunjungan reguler tersebut, TPM dapat memberikan asistensi kepada guru mitra dalam hal

mengimplementasikan isi pelatihan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran portofolio berbasis HOTS, perlu ada kegiatan lanjutan berupa pelatihan evaluasi yang berbasis HOTS. Materi pelatihan hendaknya tetap diintegrasikan dengan pembelajaran portofolio yang memanfaatkan *platform* pembelajaran secara daring yang variatif. Melalui rekomendasi ini, kualitas penyelenggaraan pembelajaran dapat ditingkatkan menuju hasil yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

TPM menyampaikan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram yang telah mendukung pelaksanaan pelatihan ini melalui dana PNPB dengan kontrak nomor 1971/UN18.L1/PP2022. Disamping itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua MGMP PPKn Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat yang telah mendukung pelaksanaan pelatihan. Dukungan tersebut dinyatakan dalam bentuk surat pernyataan penggunaan karya TPM pasca pelatihan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidinsyah, A., Ramdiah, S., & Royani, M. (2019). The implementation of local wisdom-based learning and HOTS-based assessment: Teacher survey in Banjarmasin. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, *5*(3), 407–414. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v5i3.9910>
- Cahyaningtyas, A. P., Sari, Y., & Pradana, A. B. A. (2020). High Order Thinking Skills: How Is It Integrated With Cognitive Assessment? *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *VII*(2), 109–120. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.2.109-120>
- Chotimah, U., Aisyah, N., & Meryansumayeka, M. (2020). Memperkuat Karakter Peserta Didik melalui Implementasi Model Pembelajaran berbasis HOTS pada Pembelajaran PPKn. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, *7*(1), 55–67. <https://doi.org/10.36706/jbti.v7i1.11414>
- Chotimah, U., Kurnisar, K., Ermanovida, E., & Juainah, N. (2021). Building Religious, Honesty, Discipline and Student Curiosity Characters in Online HOTS-based Citizenship Education Learning. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, *18*(1), 118–126. <https://doi.org/10.21831/jc.v18i1.39088>
- Erfianti, L., Istiyono, E., & Kuswanto, H. (2019). Developing Lup Instrument Test to Measure Higher Order Thinking Skills (HOTS) Bloomian for Senior High School Students. *International Journal of Educational Research Review*, 320–329. <https://doi.org/10.24331/ijere.573863>
- Ewiss, M. A. Z. (2021). Assessment of School 's Evaluation Systems in Egypt Before and During COVID-19. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, *5*(3), 7–22.
- Gunawan, G., Kristiawan, M., Risdianto, E., & Monicha, R. E. (2021). Application of the Zoom Meeting Application in Online Learning During the Pandemic. *Education Quarterly Reviews*, *4*(2), 26–32. <https://doi.org/10.31014/aior.1993.04.02.193>
- Hartono, R., & Pahlevi, T. (2020). Development of Assessment Instruments Based on HOTS at Surabaya Vocational High School. *JISAE: Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation*, *6*(2), 210–218. <https://doi.org/10.21009/jisae.062.012>
- Herianto, E. (2017). The Effect of Learning Strategy, Achievement Motivation, and

- Communication Skill toward Learning Outcomes on the Course PMPIPS-SD at PGSD. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, 4(5), 1–11. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v4i5.528>
- Herianto, E. (2021). How to Apply HOTS-based E-learning in Higher Education? *Randwick International of Education and Linguistics Science (RIELS) Journal*, 2(2), 158–170. <https://doi.org/10.47175/rielsj.v2i2.256>
- Husna, L. A., Syukur, A., & Umasih. (2020). Meningkatkan Higher Order Thinking Skills melalui Penerapan Kemampuan Berpikir Historis pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta*, 1(01), 22–31.
- Jailani, J., Sugiman, S., & Apino, E. (2017). Implementing the Problem-Based Learning in Order to Improve the Students' HOTS and Characters. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 247–259. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.17674>
- Khairani, N. A., Rajagukguk, J., & Derlina. (2020). *Development of Moodle E-Learning Media in Industrial Revolution 4.0 Era*. 384(Aisteel), 752–758. <https://doi.org/10.2991/aisteel-19.2019.172>
- Kösterelioglu, M. A., & Durna, D. K. (2021). *Primary Teachers' Views of Distance Education During The Covid-19 Pandemic*. 8(2), 42–50. <https://doi.org/10.14445/23942703/IJHSS-V8I2P108>
- Kurniawan, P. Y., & Mumpuni, A. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar Interaktif dengan Menggunakan Aplikasi Lectora Inspire pada Guru-Guru SMP. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 5–12.
- Marlina, M., Junedi, B., Nasrullah, A., & Mustika, H. (2021). Optimalisasi Penggunaan Google Classroom Pada Pembelajaran Matematika Di Masa Pandemi COVID 19 penyebaran Covid 19 berupa kebijakan anjuran social distancing (Yunus & penularan , menurunkan laju dan tingkat penyebaran virus corona yang Pemerintah Indones. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(3), 836–846.
- Ngongo, B. P. (2018). Penerapan High Order Thinking Skill dalam Model Pembelajaransmall Group Discussion untuk Meningkatkan Hasil Belajarppkn Kelas 5 Sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(3), 196–203. <https://doi.org/10.23887/jlls.v1i3.14763>
- Nurmala, R., & Mucti, A. (2019). Efektivitas Penggunaan LKM berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. In *Journal of Honai Math* (Vol. 2, Issue 2, pp. 117–128). <https://doi.org/10.30862/jhm.v2i2.67>
- Pranoto, Y. H., Inharjanto, A., Ratnaningsih, P. W., Katolik, U., & Charitas, M. (2021). Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh dan Pelatihan Siswa pada Proses PJJ. *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(3), 3–5.
- Purnomo, R. (2019). Pembelajaran Berbasis Inkuiri dengan Model The 5 E Learning Cycle dapat Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Siswa. *Belantika Pendidikan*, 2(2), 58–68. <https://doi.org/10.47213/bp.v2i2.32>
- Yuliati, S. R., & Lestari, I. (2018). Higher-Order Thinking Skills (HOTS) Analysis of Students in Solving Hots Question in Higher Education. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(2), 181–188. <https://doi.org/10.21009/pip.322.10>